

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur

Novitasari Eviyanti^{1✉}, Rani Raharjanti², Moh Haris³, Muhammad Asrori⁴, Eka Murtiasri⁵
Politeknik Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Latar belakang Tugas Akhir ini adalah masalah penundaan pembayaran pinjaman yang menimbulkan risiko bagi koperasi. Tujuan Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur. Dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Metode penulisan yang digunakan adalah deskriptif dan eksposisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, risiko operasional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Manajemen Risiko, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Kinerja Keuangan, Koperasi

Abstract

The background of this Final Project is due to the problem of delaying loan payments will pose a detrimental risk to the cooperative. The purpose of this Final Project aims to determine the effect of risk management on financial performance at the Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur. In this study using data processing with quantitative method with multiple linear regression analysis method with SPSS application. The writing method used is descriptive and expository. The results of this study indicate that credit risk has a positive and insignificant effect on financial performance, operational risk has a positive and insignificant effect on financial performance, and liquidity risk has a negative and insignificant effect on financial performance so that it can be concluded that risk management has no effect on financial performance.

Keywords: Risk Management, Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Financial Performance, Cooperative.

Copyright (c) 2025 Novitasari Eviyanti

✉ Corresponding author :

Email Address : novitasari.eviyanti@polines.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat ekonomi yang berkembang. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah agar tingkat ekonomi di Indonesia semakin meningkat. Upaya tersebut melibatkan sektor keuangan pemerintahan dan sektor swasta. Hasil dari upaya tersebut diharapkan dapat mendorong perekonomian Indonesia menjadi semakin maju. Salah satu langkah yang dapat ditempuh pemerintah untuk meningkatkan perekonomian nasional adalah melalui peningkatan permodalan guna mendukung pengembangan usaha. Pembangunan ekonomi suatu negara memerlukan modal atau dana yang tidak sedikit (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021).

Saat ini, koperasi banyak dipilih sebagai lembaga keuangan yang menyediakan dana pinjaman modal dengan bunga relatif lebih ringan dibandingkan perbankan. Sejalan dengan

hal tersebut, pembangunan koperasi diarahkan agar dapat berperan secara positif sebagai salah satu soko guru perekonomian nasional (Fitriah, 2017). Semakin banyaknya kalangan yang memanfaatkan koperasi sebagai lembaga permodalan mendorong koperasi untuk mengembangkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan menjadi aspek penting karena berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan dalam menjalankan kegiatan operasional pada periode tertentu, sekaligus menjadi dasar penentuan keputusan strategis untuk masa mendatang.

Pengukuran kinerja keuangan dapat ditinjau melalui tingkat profitabilitas. Apabila profitabilitas mengalami peningkatan, lembaga tersebut dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun demikian, risiko dalam pelaksanaannya sering kali tidak dapat dihindari. Risiko tersebut berpotensi menghambat perkembangan lembaga keuangan di masa depan. Untuk menjaga agar profitabilitas tetap meningkat, lembaga keuangan diharapkan mampu mengidentifikasi risiko serta menganalisisnya guna mengurangi kemungkinan kerugian (Dwi Yanti & Setiyanto, 2021). Dana yang dikelola oleh lembaga keuangan jumlahnya tidak sedikit sehingga risiko yang dihadapi juga sangat besar. Apabila risiko tersebut tidak diantisipasi, maka dapat menimbulkan kerugian yang signifikan, bahkan mengancam keberlangsungan lembaga keuangan hingga mengalami kebangkrutan. Setelah menghadapi kerugian dan kebangkrutan, para pelaku ekonomi menyadari betapa pentingnya penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan lembaga keuangan. Dengan demikian, penerapan manajemen risiko kini dianggap sebagai kebutuhan mendasar. Hal ini disebabkan karena manajemen risiko berfungsi mendeteksi serta mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi lembaga keuangan di masa mendatang, sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2007 menunjukkan pentingnya manajemen risiko likuiditas yang baik serta manajemen risiko kredit yang menyeluruh (Putri & Syafruddin, 2023).

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam pengumpulan dana melalui simpanan, pendistribusian dana, serta pemberian pinjaman modal usaha. Namun kenyataannya, meskipun jumlah peminjam cukup banyak dan diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas, tidak semua peminjam dapat mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Permasalahan kredit macet ini menyebabkan kesulitan peningkatan profitabilitas sehingga koperasi menghadapi kendala dalam pengelolaan dana untuk menjaga keberlangsungan operasional di masa mendatang. Kondisi tersebut mengakibatkan koperasi kesulitan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan koperasi memiliki peranan penting dalam penentuan kebijakan penyaluran kredit. Semakin baik penerapan manajemen risiko kredit, semakin efektif pula koperasi dalam menetapkan kebijakan penyaluran kredit untuk meminimalisir risiko yang berpengaruh terhadap kesehatan dan keberlanjutan koperasi (Fitriah, 2017). Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang baik menjadi hal yang penting untuk memastikan kegiatan operasional koperasi dapat berjalan dengan lancar.

Sebagian besar penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan berfokus pada lembaga keuangan perbankan. Penelitian mengenai profitabilitas pada lembaga keuangan koperasi masih relatif jarang ditemukan atau terbatas. Mengingat pentingnya manajemen risiko bagi koperasi untuk meminimalisir potensi risiko di masa depan, manajemen koperasi perlu melakukan proses identifikasi, pengukuran, pengawasan, serta pengendalian terhadap potensi risiko beserta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, risiko dapat dicegah sejak dini dan dicari solusinya melalui cara terbaik, sehingga dampak yang muncul dapat ditekan seminimal mungkin (Fitriah, 2017).

Permasalahan yang dihadapi Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur menjadi contoh nyata pentingnya penerapan manajemen risiko yang baik agar kinerja keuangan koperasi dapat berjalan optimal. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan pada lembaga keuangan koperasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen risiko kredit terhadap kinerja

keuangan, menganalisis pengaruh manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan, serta menganalisis pengaruh manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur.

KAJIAN PUSTAKA

Koperasi

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatan utamanya berupa usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam yang dimaksud meliputi penghimpunan atau penyimpanan dana serta penyaluran atau peminjaman dana melalui kegiatan simpan pinjam untuk anggota koperasi khususnya dan masyarakat atau calon anggota koperasi pada umumnya.

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan cara penyimpanan dan penyaluran dana yang dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi, memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta mengembangkan usaha.

Menurut Pasal 5 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, prinsip-prinsip koperasi adalah sebagai berikut:

- a) Keanggotaan bersifat sukarela.
- b) Pengelolaannya dilakukan secara demokratis.
- c) Pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan jasa usaha anggota.
- d) Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal.
- e) Kemandirian.

Tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Manajemen Risiko

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:6), risiko merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko adalah kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan, yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan.

Pengertian manajemen risiko menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum adalah seperangkat metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengelola risiko yang timbul dari semua aktivitas bisnis bank. Sementara itu, Ikatan Bankir Indonesia (2015:7) menyebutkan bahwa manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, melakukan mitigasi, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul atas seluruh kegiatan usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko adalah seperangkat langkah dan metode yang dilakukan untuk mengidentifikasi, menghitung, mengamati, serta menstabilkan risiko yang muncul dari aktivitas bisnis, yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus meminimalisir risiko yang mungkin timbul.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:7-26), cara untuk mengenali, menaksir, meninjau, dan mengoperasikan risiko yang muncul dari seluruh aktivitas meliputi beberapa jenis risiko sebagai berikut:

- a) Risiko Kredit adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan pihak lain (debitur) dalam memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko ini mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), dan kegagalan proses pembayaran (settlement risk). Pengukuran risiko kredit dapat menggunakan rasio NPL (Non-Performing Loan).
- b) Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat perubahan harga pasar pada posisi portofolio dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif. Perubahan harga pasar terjadi karena fluktuasi faktor pasar, seperti suku bunga, nilai mata uang, harga saham, dan harga komoditas. Penaksiran risiko pasar dapat menggunakan Net Interest Margin (NIM).
- c) Risiko Likuiditas adalah risiko yang muncul akibat ketidakmampuan lembaga keuangan memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuiditas berkualitas yang dapat dicairkan tanpa memengaruhi produktivitas dan kondisi keuangan lembaga keuangan. Risiko likuiditas melekat pada aktivitas penyediaan dana, investasi, dan hubungan antarbank. Pengukuran risiko likuiditas dapat menggunakan Loan to Deposit Ratio (LDR).
- d) Risiko Operasional adalah risiko yang timbul akibat terhambatnya atau tidak berfungsinya proses internal dalam kinerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya aktivitas eksternal yang berpengaruh terhadap kegiatan operasional lembaga keuangan. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan, baik langsung maupun tidak langsung, serta kehilangan peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Pengukuran risiko operasional dapat menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).
- e) Risiko Hukum adalah risiko yang timbul karena kelalaian lembaga keuangan yang menimbulkan masalah hukum atau kekurangan dari segi yuridis ketika menghadapi tuntutan hukum dari pihak lain. Penyebabnya antara lain ketidaktersediaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kesalahan dalam proses pengikatan agunan sehingga kontrak menjadi tidak kuat, serta pengikatan agunan kredit yang tidak sempurna.
- f) Risiko Reputasi adalah risiko yang timbul dari suatu peristiwa yang menyebabkan persepsi negatif terhadap lembaga keuangan sehingga berkurangnya tingkat kepercayaan rekanan.
- g) Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidakmampuan dalam membuat dan melaksanakan keputusan strategis serta ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.
- h) Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul karena lembaga keuangan tidak mematuhi dan tidak melaksanakan ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerapan manajemen risiko sangat penting bagi lembaga keuangan untuk menciptakan lembaga yang sehat dan terpercaya. Peran manajemen risiko juga dapat meningkatkan capaian target usaha karena kegiatan lembaga keuangan menjadi lebih terkendali. Lingkungan internal dan eksternal yang terus berkembang pesat diiringi dengan meningkatnya risiko kegiatan usaha. Oleh sebab itu, lembaga keuangan dituntut untuk menerapkan manajemen risiko secara disiplin dan konsisten. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola mengenai potensi kerugian di masa mendatang sekaligus memberikan panduan dalam pengambilan keputusan yang tepat, sehingga mampu meningkatkan nilai lembaga keuangan.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:32-34), proses manajemen risiko yang seimbang meliputi langkah-langkah sebagai berikut: Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, dan Pengendalian risiko.

Kinerja Keuangan

Menurut Rahayu (2020:7), kinerja keuangan merupakan keberhasilan, prestasi, atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan laporan keuangan dan dapat diukur sebagai acuan untuk menilai aktivitas suatu badan atau lembaga keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, antara lain Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA dan ROE digunakan sebagai indikator kinerja keuangan karena dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam pengambilan keputusan manajemen.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Manajemen Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan

Kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Dalam pelaksanaan penyaluran dana atau pemberian kredit kepada anggota maupun masyarakat, seringkali ditemukan debitur yang tidak disiplin dalam melunasi pinjaman, sehingga merugikan koperasi dan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pengukuran risiko kredit dilakukan dengan menghitung tingkat Non-Performing Loan (NPL), yaitu perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit keseluruhan. Indikator risiko kredit yang baik adalah jika nilainya di bawah lima persen ($<5\%$), yang menunjukkan manajemen risiko kredit dijalankan dengan efektif. Sebaliknya, jika nilai NPL di atas lima persen ($>5\%$), hal tersebut mengindikasikan lemahnya penerapan manajemen risiko kredit.

Penelitian Dwi Yanti & Setiyanto (2021) mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan di BEI menemukan bahwa risiko kredit dapat mempengaruhi bahkan mengurangi profitabilitas perusahaan. Penanganan kredit bermasalah diperlukan untuk menjaga profitabilitas yang stabil karena hal ini mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan uji statistik, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Claudia & Yusbardini (2022) mengenai pengaruh manajemen risiko dan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas Bank BUMN di BEI menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien positif. Nilai NPL yang positif menunjukkan fungsi bank sebagai intermediasi berjalan dengan baik dan berlandaskan prinsip kehati-hatian sehingga tingkat kredit bermasalah sangat kecil. Selain itu, kenaikan NPL tidak selalu berdampak negatif terhadap profitabilitas jika kenaikan pemberian kredit diiringi manajemen kredit yang baik.

H1: Risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Risiko likuiditas pada koperasi adalah risiko yang timbul karena ketidakmampuan koperasi memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga proses penyaluran dana atau pemberian pinjaman menjadi terhambat. Kondisi ini dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dan berimbas pada penurunan profitabilitas. Oleh karena itu, risiko likuiditas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi.

Pengukuran risiko likuiditas dapat dilakukan dengan **Loan to Deposit Ratio (LDR)**, yaitu perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. Indikator efektivitas risiko likuiditas berada pada kisaran 78%–100%. Jika tingkat risiko likuiditas di bawah 78%, koperasi dianggap kurang efektif dalam penyaluran dana kepada anggota dan masyarakat. Sebaliknya, jika di atas 100%, koperasi telah memberikan pinjaman melebihi dana yang dihimpun, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya.

Penelitian Dwi Yanti & Setiyanto (2021) menemukan bahwa banyaknya dana pihak ketiga yang diterima digunakan untuk memenuhi loan request, sedangkan bunga yang diterima dari penyaluran loan request digunakan untuk membayar penarikan nasabah. Hasilnya, tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena penghasilan bank tidak hanya berasal dari bunga kredit tetapi juga dari sumber pendapatan lainnya. Berdasarkan hasil uji statistik, LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Claudia & Yusbardini (2022) juga menunjukkan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan arah koefisien negatif. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat bunga yang diberikan bank, sehingga sebagian besar pendapatan berasal dari faktor lain selain LDR. Dengan demikian, risiko likuiditas masih dapat ditutupi oleh keuntungan dari sumber pendapatan lain.

H2: Risiko likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Manajemen Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Risiko operasional timbul dari faktor internal koperasi, seperti kesalahan manusia, kesalahan sistem, kesalahan proses internal, maupun faktor eksternal yang menghambat kegiatan koperasi. Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian dan menghilangkan potensi manfaat dari aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu, risiko operasional memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Indikator pengukuran risiko operasional adalah rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dengan batas maksimal 94%. Jika nilai BOPO melebihi 94%, berarti biaya operasional lebih besar dibandingkan pendapatan sehingga profitabilitas rendah dan risiko operasional tinggi.

Penelitian Dwi Yanti & Setiyanto (2021) menunjukkan bahwa risiko operasional berdampak signifikan terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan menunjukkan ketidakefisienan perusahaan, sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan uji statistik, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Penelitian Claudia & Yusbardini (2022) juga menemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap profitabilitas.

H3: Risiko operasional memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

METODOLOGI

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada karyawan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur. Variabel yang dipakai untuk variabel dependen adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan pengukuran profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah manajemen risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Pengukuran risiko kredit dengan menggunakan NPL (*Net Performing Loan*), risiko likuiditas dengan menggunakan LDR (*Loan Deposits Ratio*), dan risiko operasioanal dengan menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Langkah dalam pengolahan data yang dilakukan yaitu:

- a. Penentuan ukuran sampel
Penentuan sampel dalam penelitian tugas akhir ini berdasarkan dengan masalah yang terjadi pada masyarakat saat ini yaitu mengenai kredit macet sehingga Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini.
- b. Regresi
Analisis regresi yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda adalah memodelkan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel penjelas,

dimana variabel penjelas atau independen yang digunakan menjelaskan atau memperkirakan hasil dari variabel dependen.

c. Pengujian hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh manajemen risiko kredit, likuiditas, dan operasional terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

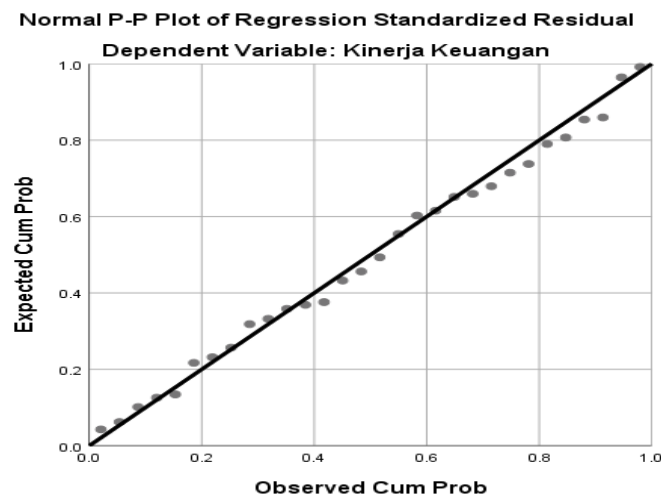
H1: Pengaruh positif manajemen risiko kredit terhadap kinerja keuangan.

H2: Pengaruh negatif manajemen risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan.

H3: Pengaruh negatif manajemen risiko operasional terhadap kinerja keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Pengolahan data

Titik pada grafik normal P-P plot of regression mendekati garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

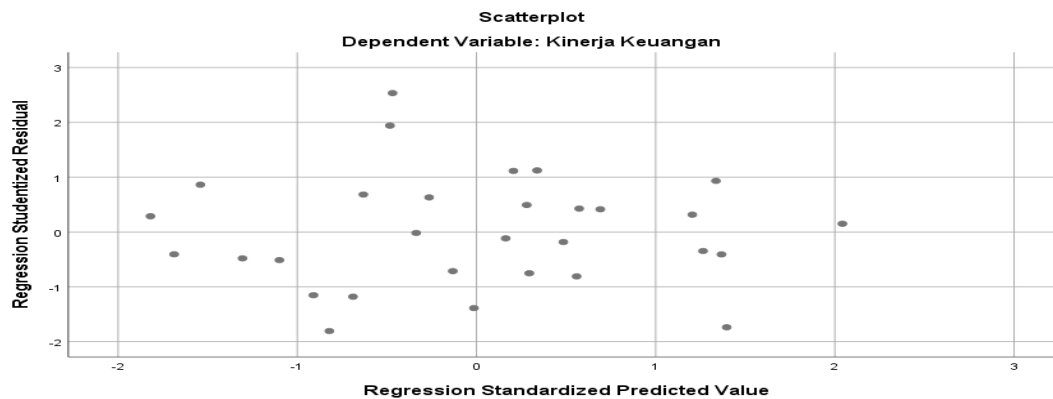
Tabel 1. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	Risiko Kredit	.044	.038	.038	.990	1.010
	Risiko Likuiditas	-.098	-.098	-.097	.990	1.010
	Risiko Operasional	.161	.164	.163	.999	1.001

Sumber: Pengolahan data

Model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolinearitas karena tidak ditemukannya korelasi antar variabel bebasnya yang dapat dilihat dari nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas
Sumber: Pengolahan data

Uji heterokedastisitas pada model regresi menggunakan model scatterplot yang menunjukkan adanya titik yang tersebar di atas dan dibawah nol pada sumbu Y sehingga membuat pola yang tidak jelas. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df 2	
1	.194 ^a	.038	-.074	1.671	.038	.338	3	26	.798

a. Predictors: (Constant), Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Pengolahan data

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dengan tabel statistic Durbin Watson. Dengan $n=30$ dan $k=3$ maka didapatkan nilai $DL=1,214$ dan $DU=1,650$ sehingga nilai $4-DU=2,35$ dan $4-DL=2,786$. Hasil dari Durbin Watson sebesar 1,650 maka dapat diartikan tidak ada kesimpulan yang pasti. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian bukan data dalam kurun waktu tertentu.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.205	8.935		1.702	.101
	Risiko Kredit	.041	.210	.038	.196	.846
	Risiko Likuiditas	-.110	.219	-.097	-.504	.619
	Risiko Operasional	.197	.232	.164	.850	.403

Sumber: Pengolahan data

$$\text{Kinerja keuangan} = 15,205 + 0,041 \text{ Risiko kredit} - 0,110 \text{ Risiko likuiditas} + 0,197 \text{ Risiko operasional}$$

Dari hasil persamaan analisis regresi berganda, maka dapat dijelaskan pada masing – masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,205 berarti apabila nilai risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional 0 maka nilai dari kinerja keuangan yang dihasilkan adalah 15,205.
2. Nilai koefisien regresi risiko kredit sebesar 0,041 berarti setiap penambahan risiko kredit sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,041 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi risiko likuiditas sebesar -0,110 berarti setiap penambahan risiko likuiditas sebesar 1%, maka akan menurunkan kinerja keuangan sebesar 0,110 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi risiko operasional sebesar 0,197 berarti setiap penambahan risiko operasional sebesar 1%, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Risiko kredit

Dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,041 dan nilai signifikan sebesar 0,846. Artinya variabel risiko kredit berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini berarti kemampuan koperasi dalam menjaga risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian bahkan kebangkrutan bagi Koperasi Simpan Pinjam Mitra Maju Makmur tidak banyak berpengaruh, yang pada akhirnya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena dengan meningkatkan risiko kredit maka juga akan meningkatkan kinerja keuangannya, begitu juga sebaliknya Risiko kredit muncul ketika pihak debitur tidak dapat melunasi kewajibannya kepada pihak koperasi sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Meningkatnya risiko kredit dapat meningkatkan kinerja keuangan koperasi karena dengan tingginya risiko kredit yang ada di koperasi bisa ditutup dengan melakukan pinjaman dana kepada pihak lain seperti bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas koperasi.

Risiko likuiditas

Dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan sebesar -0,110 dan nilai signifikan sebesar 0,619. Artinya variabel risiko likuiditas berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hipotesis, pernyataan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diterima. Risiko likuiditas timbul karena penundaan atau keterlambatan pihak koperasi dalam memenuhi kewajiban pinjaman kepada pihak lain (bank) dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tidak berpengaruh secara signifikan dari risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan karena risiko likuiditas yang timbul dapat ditutup oleh keuntungan yang lain. Namun meningkatnya risiko likuiditas akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan, karena peran koperasi dalam menjaga likuiditasnya kurang berjalan dengan lancar. Hal ini berhubungan dengan adanya risiko kredit, risiko kredit yang tinggi menyebabkan koperasi harus melakukan peminjaman dana kepada pihak lain agar dapat menutup likuiditas pada koperasi. Dengan melakukan peminjaman kepada pihak lain yang diharapkan koperasi dapat meningkatkan kinerja keuangan namun koperasi tidak mempertimbangkan risiko likuiditas yang ada sehingga dengan tingginya likuiditas koperasi akan menyebabkan rendahnya profitabilitas koperasi.

Risiko operasional

Dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan sebesar 0,197 dan nilai signifikan sebesar 0,403. Artinya variabel risiko operasional berdampak positif dan tidak signifikan terhadap

kinerja keuangan. Hal ini berarti, hipotesis yang menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Risiko operasional muncul karena terhambatnya proses internal dalam kinerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya pengaruh eksternal yang memengaruhi kegiatan operasional koperasi. Adanya peningkatan risiko operasional yang dijalankan oleh koperasi, akan meningkatkan kinerja keuangan yang dihasilkan, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Dalam hal ini koperasi sudah menerapkan prosedur kerja dalam pelaksanaan kinerja koperasi sehingga tingginya risiko operasional yang timbul akan menimbulkan kinerja keuangan yang baik. Risiko yang ada dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada koperasi untuk kedepannya sehingga koperasi akan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Jadi, jika koperasi menerapkan prosedur operasional yang baik, maka dapat dikatakan bahwa koperasi sudah berjalan secara efisien.

Uji F

Tabel 1. Uji Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.832	3	.944	.338	.798 ^b
	Residual	72.634	26	2.794		
	Total	75.467	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit

Sumber: Pengolahan data

Nilai F sebesar 0,338 dan nilai signifikansinya 0,789 yang lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional) tidak mempengaruhi variabel terikat (kinerja keuangan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut: Kinerja Keuangan = 15,205 + 0,041 Risiko Kredit - 0,110 Risiko Likuiditas + 0,197 Risiko Operasional. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,041. Hal ini berarti meningkatnya risiko kredit akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan koperasi, meskipun pengaruhnya tidak signifikan. Selanjutnya, risiko operasional juga ditemukan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar 0,197, yang mengindikasikan bahwa peningkatan risiko operasional akan meningkatkan kinerja keuangan koperasi, namun tidak secara signifikan. Sementara itu, risiko likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan sebesar -0,110. Artinya, meningkatnya risiko likuiditas akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan koperasi karena permasalahan dalam likuiditas dapat menghambat pengelolaan keuangan yang optimal. Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi, yang menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko telah diterapkan, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan belum terlihat secara nyata.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyarankan agar koperasi lebih menelusuri penyebab penurunan kinerja keuangan, khususnya yang berasal dari risiko likuiditas. Hal ini penting karena risiko likuiditas yang meningkat terbukti berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar mengkaji pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan menambahkan variabel lain di luar risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Penambahan variabel tersebut

diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi.

Referensi:

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K., Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Angga Permana, K. W. (2020). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*. Volume 3(2), 66-85.
- Asir, M., Yuniawati, R. A., Mere, K., Sukardi, K., & Anwar, M. A. (2023). Peran Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*. Volume 4(1), 32-42.
- Azizah, N. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Azwar, Saifuddin. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (6 Mei 2024). [Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010. Diakses pada 15 April 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA0IzI%3D/-seri-2010--laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>
- Claudia, M., & Yusbardini. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko dan Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Bank BUMN yang Terdaftar dalam BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. Volume 4(3), 826-835.
- Dwi Yanti, B. C., & Setiyanto, A. I. (2021). Analisis Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Journal of Applied Managerial Accounting*. Volume 5(2), 95-104.
- Fitriah, N. (2017). *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Koperasi di Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, R. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Indonesia, R. (1992). *Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian*.
- Priyastama, Romie. (2017). *Buku Sakti Kuasai SPSS*. Bantul: PT Anak Hebat Indonesia.
- Putri, C. V., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 12(2), 1-14.
- Rahma, F. N. (2022). *Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (Periode 2016-2019)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. 2022. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*. Volume 12(1), 22-23.
- Sirait, Pirmatua. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Expert.